

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SEKOLAH DASAR NEGERI PLAYEN III KABUPATEN GUNUNGKIDUL

THE EVALUATION OF DISTANCE LEARNING PROGRAM IN PLAYEN III STATE ELEMENTARY SCHOOL GUNUNGKIDUL REGENCY

Oleh: Rachma Herlyani , pgsd/psd, rachmaherlyani.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Sekolah Dasar Negeri Playen III Kabupaten Gunungkidul melalui empat komponen, yaitu: 1) *Context*, 2) *Input*, 3) *Process*, dan 4) *Product*. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan kombinasi antara daring dengan luring. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitian, yaitu tujuh penyelenggara program dan enam pelaksana program dengan menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aspek *context*, yaitu latar belakang program adalah merealisasikan kebutuhan akan pendidikan pada masa pandemi dan tujuan program, yaitu dapat melindungi warga dalam satuan pendidikan dengan tetap memberikan hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan. 2) Aspek *input*, yaitu kemampuan guru mempersiapkan pembelajaran dan menggunakan teknologi informasi sudah sesuai, namun perlu adanya pengembangan. Kemampuan peserta didik menggunakan teknologi informasi sudah sesuai. Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum sudah terpenuhi, namun kesesuaian materi dengan pedoman belum terpenuhi sehingga perlu adanya perbaikan. Sarana prasarana yang digunakan sudah mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan program. 3) Aspek *process*, yaitu metode dan media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai, namun perlu adanya variasi agar pembelajaran tidak monoton. Pelaksanaan program kurang sesuai dengan jadwal perencanaan sehingga perlu adanya perbaikan agar program terlaksana sesuai waktu yang ditetapkan. Kegiatan pembelajaran peserta didik sudah sesuai dengan pedoman dan metode yang digunakan. 4) Aspek *product*, yaitu metode penilaian hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan permendikbud..

Kata kunci: evaluasi, program, pembelajaran jarak jauh

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Distance Learning Program in Playen III State Elementary School, Gunungkidul Regency, through four components, consist of: 1) Context, 2) Input, 3) Process, and 4) Product. The program is implemented using a combination approach between online and offline learning. This research was an evaluative research with a descriptive type of qualitative approach. The subjects of this research were the seven program administrators and six program implementers, using purposive sampling. The data collections were conducted by interview, observation, and documentation study. Moreover, the validity test was conducted thru triangulation of source and technique. The data was analyzed by using Miles and Huberman model. The results of this research showed that: 1) Context aspect; the background of this program was to realizing the need for education during the pandemic. Furthermore, the purpose of this program was to protect citizens in educational units while still giving students the right to obtain educational services. 2) Input aspect; the ability of teachers to prepare lessons and the use of information technology, is appropriate, but it still needs some development. The ability of students to use information and technology is appropriate. The suitability of the subject matter with the curriculum has been fulfilled, but the conformity of the material with the guidelines has not been fulfilled, so it still needs some improvement. The infrastructures used is sufficient and in accordance with the needs of the program. 3) Process aspect; the methods and media used for learning are appropriate, but there is a need for variations so that the learning process is not monotonous. Implemented program was not in accordance with the planning schedule, that's why improvement are needed, so that the program is implemented according to the planned schedule. The learning activities of students are in accordance with the guidelines and methods used. 4) Product aspect; the method of assessing student learning output was in accordance with the Minister of Education and Culture Regulations. Keywords: evaluation, program, distance learning

PENDAHULUAN

Penutupan sementara lembaga pendidikan untuk mengurangi penyebaran wabah COVID-19 sangat mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia. Adanya penyebaran wabah COVID-19 telah mengubah proses belajar mengajar yang telah diterapkan di Indonesia. Mulai bulan Maret 2020 lalu pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka dengan guru di sekolah, sekarang diadakan dengan jarak jauh menggunakan jaringan internet di rumah masing-masing. Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) dilaksanakan sebagai upaya untuk mencegah penyebaran wabah COVID-19 yang terjadi di seluruh negara di dunia.

Dampak adanya wabah COVID-19 dalam bidang pendidikan sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Pembelajaran yang dilaksanakan di masa pandemi ini menggunakan sistem PJJ dengan bimbingan orang tua. Proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didik dapat dilakukan menggunakan berbagai platform aplikasi yang tersedia, seperti google classroom, google meet, zoom, video conference, whatsapp, telepon atau live chat. Penggunaan platform aplikasi pembelajaran bertujuan untuk mempermudah guru dalam melakukan pengajaran. Guru dapat melakukan penjelasan materi kepada peserta didik melalui aplikasi pembelajaran yang telah tersedia.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), maka proses pembelajaran dilaksanakan melalui program Belajar dari Rumah

(BDR). Program BDR yaitu program kegiatan PJJ yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Namun pada kenyataannya banyak peserta didik dan orang tua yang mengeluh karena tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Peserta didik merasa mendapatkan tugas yang lebih berat bobotnya daripada tugas di sekolah. Hal ini juga dibuktikan dari hasil survei pelaksanaan PJJ dan sistem penilaian jarak jauh berbasis pengaduan KPAI dengan responden peserta didik dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah atas yang menyatakan sebanyak 73,2% peserta didik merasakan beban tugas yang diberikan guru terlalu berat, sedangkan sebanyak 26,8% peserta didik tidak merasa keberatan dengan beban tugas yang diberikan oleh guru.

Program BDR merupakan program PJJ yang menuntut peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Pendidikan mandiri adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan cara membaca, menelaah serta memahami pengetahuan sesuai dengan materi pelajaran yang terkait (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020: 88). Pembelajaran daring harus dapat menciptakan interaksi belajar mengajar yang tidak langsung (maya) tetapi mewujudkannya seperti seolah-olah peserta didik dan guru berada dalam satu ruangan yang sama dan belajar mengajar secara langsung. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan program BDR yang dilakukan kurang sesuai dengan arti pembelajaran daring yang sesungguhnya. Guru tidak memberikan pengajaran kepada peserta didik, akan tetapi dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan soal-soal atau tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Pembelajaran daring memerlukan interaksi yang sangat tinggi antara guru dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Schramm (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020: 89) model komunikasi interaksi yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring menekankan pada proses komunikasi dua arah di antara komunikator yaitu antara peserta didik dengan guru. Elemen yang paling penting dalam komunikasi interaksi pembelajaran daring yaitu umpan balik (*feedback*) atau tanggapan terhadap suatu pesan. Tanggapan pada pembelajaran merupakan faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan efektif. Namun berdasarkan hasil survei pelaksanaan PJJ dan sistem penilaian jarak jauh berbasis pengaduan KPAI menyatakan sebanyak 79,9% peserta didik mengaku tidak ada interaksi belajar seperti tanya jawab langsung dengan guru kecuali guru memberikan tugas dan menagih tugas. Sedangkan sebanyak 21,1% peserta didik menyatakan melakukan interaksi dengan guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Program BDR dirancang untuk menggantikan pelaksanaan pembelajaran luring yang dilakukan di sekolah. Berbagai platform pembelajaran yang tersedia diharapkan mampu menggantikan proses pembelajaran luring. Platform pembelajaran yang ada dapat dimanfaatkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan berbagai variasi metode pembelajaran. Penggunaan variasi metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Namun pada kenyataannya guru belum memanfaatkan platform pembelajaran yang tersedia dengan optimal. Sebagian besar guru hanya menggunakan media sosial whatsapp group sebagai media pembelajaran daring yang dilakukan.

Program BDR memberikan keleluasaan waktu dalam belajar, peserta didik dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya keleluasaan tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Banyak dari mereka yang menyepelakan kegiatan belajar sehingga berdampak pada rendahnya tanggung jawab dalam belajar yang dimiliki peserta didik.

Sesuai dengan Surat Edaran Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Nomor 421/2762/MP-3 tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) pada Tahun Ajaran Baru 2020/2021 di Tengah Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Lingkungan Pendidikan di Kabupaten Gunungkidul, memberikan kebijakan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring diantaranya, yaitu: (1) proses pembelajaran pada Satuan Pendidikan PAUD Formal, SD, SMP, Program Paket A, Program Paket B, Program Paket C, serta LKP dilaksanakan dengan model kegiatan Belajar di Rumah sampai batas waktu yang akan ditentukan kemudian; (2) satuan pendidikan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menyesuaikan Kompetensi Dasar yang dapat dicapai dalam masa pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19); (3) apabila satuan pendidikan menghendaki pertemuan dengan peserta didik dan orangtua/wali berkaitan dengan pengenalan lingkungan sekolah dan persiapan pelaksanaan kegiatan BDR, maka pertemuan dapat dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19); (4) penugasaan yang diberikan oleh pendidik selama pelaksanaan kegiatan BDR harus proporsional dan tidak membebani peserta didik.

Diberlakukannya kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten

Gunungkidul tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19, maka SD Negeri Playen III menerapkan sistem PJJ sesuai dengan kebijakan dan arahan dari pemerintah setempat. SD Negeri Playen III menerapkan sistem PJJ dengan melaksanakan dua program utama untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di antaranya, yaitu (1) pelaksanaan program BDR; (2) pelaksanaan program dalam sepekan sekali peserta didik masuk sekolah.

Program BDR di SD Negeri Playen III dilaksanakan dengan pengombinasian dua pendekatan, yaitu pendekatan PJJ daring dan pendekatan PJJ luring. Pembelajaran dengan pendekatan daring dilakukan melalui whatsapp, sedangkan pembelajaran secara luring dilakukan dengan pemberian modul pembelajaran oleh guru kepada peserta didik dalam bentuk *hardfile* untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 5 hari kerja dimulai dari hari Senin hingga Jum'at. Guru diberikan kebebasan menggunakan platform pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar program BDR. Kebebasan yang diberikan kepada guru kelas bertujuan untuk mempermudah guru kelas dalam menyesuaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru kelas diharapkan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mengolah PJJ dengan optimal.

Kegiatan PJJ melalui program BDR yang dilaksanakan di SD Negeri Playen III menggunakan platform whatsapp. Whatsapp merupakan platform utama yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan PJJ. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemberian modul pembelajaran/soal-soal oleh guru melalui whatsapp group, kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakannya di buku tugas.

Penggunaan platform whatsapp membuat pelaksanaan program BDR masih terlihat monoton. Kemonotonan kegiatan pembelajaran yang terlaksana membuat peserta didik kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti program kegiatan BDR.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB yang diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberikan tugas kepada peserta didik melalui whatsapp group. Kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk segera mengikuti kegiatan pembelajaran dengan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ketika guru memberikan pengarahan dalam pembelajaran, peserta didik kurang menunjukkan respon yang baik. Bahkan hanya beberapa peserta didik saja yang memberikan umpan balik pada pesan yang disampaikan oleh guru kelas.

BDR dilaksanakan sesuai dengan jam arahan dari guru kelas, akan tetapi sebagian besar peserta didik tidak mengikuti kegiatan BDR sesuai dengan jam arahan guru dalam kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan, sehingga guru harus memberikan kelonggaran waktu pada peserta didik dalam mengerjakan tugas. Kelonggaran waktu yang diberikan oleh guru menunjukkan minimnya kedisiplinan dan tanggung jawab belajar yang dimiliki peserta didik. Banyak peserta didik yang menyepelakan pekerjaan sekolahnya meskipun guru sudah memberikan kelonggaran waktu dalam mengerjakan.

Program kedua yaitu pelaksanaan program dalam sepekan sekali peserta didik masuk sekolah. Program masuk sekolah sekali dalam sepekan ini merupakan program secara tatap muka (luring) di sekolah yang bertujuan untuk memberikan tugas dalam bentuk *hardfile* kepada peserta didik dan

memberi pengarahan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama seminggu ke depan. Selain itu, dalam program ini peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas pekan lalu yang telah dikerjakan di rumah. Peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas VI masuk sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Penentuan jadwal masuk sekolah dibuat dan disepakati oleh kepala sekolah dan seluruh wali kelas. Pemberlakuan jadwal masuk ke sekolah dilakukan untuk mengurangi kerumunan dan mempermudah guru dalam menyampaikan informasi secara langsung. Akan tetapi, pada kenyataannya program dalam sepekan sekali ini tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini dikarenakan adanya kasus warga di sekitar wilayah SD Negeri Playen III yang positif COVID-19. Dengan adanya masalah tersebut maka untuk sementara waktu program dalam sepekan sekali peserta didik masuk ke sekolah dihentikan dan menunggu keputusan dari kepala sekolah. Selain itu dalam program sepekan sekali peserta didik masuk ke sekolah masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sehingga guru harus menunggu kedatangan peserta didik dan menyampaikan informasi secara berulang-ulang.

Peran orang tua peserta didik dalam mendampingi dan mengawasi kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan belajar. Tanpa adanya pendampingan dan pengawasan dari orang tua, kegiatan belajar peserta didik tidak dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran berlangsung anak perlu didampingi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendampingan yang diberikan terhadap anak berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik di SD Negeri Playen III. Peserta didik yang didampingi dalam belajar memperoleh hasil yang lebih baik dibanding peserta didik yang tidak

didampingi dan diawasi dalam proses belajarnya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sistem PJJ di SD Negeri Playen III merupakan sebuah terobosan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah yang tidak dapat dilakukan di masa pandemi COVID-19 ini. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program PJJ yang dilaksanakan di SD Negeri Playen III, maka perlu adanya sebuah evaluasi program pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III yaitu WY, evaluasi terhadap program PJJ yang diterapkan di SD Negeri Playen III belum pernah dilakukan. Oleh karena itu evaluasi program PJJ di SD Negeri Playen III perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas program pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bermaksud melakukan evaluasi PJJ di SD Negeri Playen III agar diperoleh umpan balik dan acuan perbaikan pelaksanaan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan "Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar Negeri Playen III Kabupaten Gunungkidul" untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan program pembelajaran. Pembelajaran Jarak Jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung atau keterpisahan fisik antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan media, seperti media cetak dan media elektronik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian naturalistic. Metode kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa

penelitian ini akan difokuskan pada keterlaksanaan program PJJ di SD N Playen III. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying (Gunawan, 2014: 210). Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan kriteria kualitatif dengan menggunakan evaluasi program model CIPP. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang terdiri dari empat komponen, yaitu context, input, process, dan product. Aspek-aspek yang akan dievaluasi dalam setiap komponen di antaranya, yaitu: 1) Context, latar belakang pelaksanaan dan tujuan program PJJ. 2) Input, kemampuan guru, kemampuan peserta didik, kesesuaian materi pelajaran, dan ketersediaan sarana prasarana. 3) Process, metode PJJ pembelajaran, media pembelajaran, pelaksanaan program, dan aktivitas peserta didik. 4) Product, kesesuaian metode penilaian hasil belajar yang digunakan guru dalam program PJJ. Penelitian dilaksanakan di SD N Playen III yang beralamat di Dusun Tumpak, Kalurahan Ngawu, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Maret sampai bulan April 2021. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik "purposive sampling". Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam PJJ, yaitu penyelenggara dan pelaksana PJJ di SD N Playen III. Subjek penelitian dalam evaluasi ini adalah kepala sekolah, guru, dan wali murid. Objek pada evaluasi ini adalah pelaksanaan

program PJJ di SD N Playen III yang ditujukan pada aspek context, input, process, dan product. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses wawancara menggunakan teknik semi terstruktur, observasi dengan model non partisipan, dan dokumentasi terhadap arsip atau data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program PJJ. Instrumen penelitian dikembangkan untuk menjelaskan dan memaparkan data yang diuraikan melalui pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut merupakan tabel kisi-kisi instrument penelitian dan indikator penelitian evaluasi program PJJ yang dikembangkan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program dalam SE Nomor 15 Tahun 2020 (Arikunto & Jabar, 2014: 12).

Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Program PJJ

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Informan
<i>Context</i>	Latar belakang dan tujuan program PJJ	1. Latar belakang pelaksanaan program PJJ. 2. Tujuan penyelenggaraan PJJ.	Kepala sekolah dan guru.
<i>Input</i>	1. Ketersediaan SDM dalam program PJJ	1. Kemampuan guru. 2. Kemampuan pesertadidik.	Kepala sekolah, guru, dan wali murid
	2. Sarana dan prasarana PJJ	1. Kesesuaian materi pelajaran. 2. Ketersediaan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.	wali murid.

<i>Process</i>	Pelaksanaan program PJJ	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode PJJ yang digunakan 2. Media PJJ yang digunakan 3. Pelaksanaan program. 4. Aktivitas peserta didik. 	Guru dan wali murid.
<i>Product</i>	Metode penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian pengetahuan peserta didik. 2. Penilaian keterampilan peserta didik. 	Kepala sekolah, guru, dan wali murid.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying (Gunawan, 2014: 210). Uji validitas dan reliabilitas yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik. Penelitian ini menggunakan kriteria kualitatif dengan menggunakan evaluasi program model CIPP. Penentuan keberhasilan program akan dilihat dari kesesuaian data penelitian dengan indikator keberhasilan yang ada pada tabel kriteria. Berikut tabel kriteria keberhasilan pelaksanaan program PJJ di SD N Playen III berdasarkan SE Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Pandemi Covid-19.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Program berdasarkan SE Nomor 15 Tahun 2020

Komponen	Sub Komponen	Indikator Keberhasilan
<i>Context</i>	Latar belakang dan tujuan program PJJ	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya dasar hukum yang melatarbelakangi penyelenggaraan program. - Kesesuaian dengan program
<i>Input</i>	1. Ketersediaan SDM dalam program PJJ	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memiliki kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan pedoman dan dapat menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan PJJ - Peserta didik memiliki kemampuan awal yang baik (teknologi informasi).
	2. Sarana dan prasarana PJJ	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan. - Adanya kesesuaian materi dengan acuan/pedoman yang digunakan. - Tersedianya alat sesuai dengan kebutuhan program.
<i>Process</i>	Pelaksanaan program PJJ	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kesesuaian penggunaan pendekatan dengan karakteristik dengan peserta didik. - Kesesuaian pemilihan metode pembelajaran yang digunakan - Kesesuaian pemilihan penggunaan media (aplikasi) PJJ. - Adanya kesesuaian jadwal perencanaan dengan pelaksanaan

		<p>program PJJ.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian kegiatan peserta didik dengan acuan pelaksanaan program - Kesesuaian kegiatan peserta didik dengan metode pembelajaran metode yang digunakan.
<i>Product</i>	Metode penilaian	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian metode penilaian pengetahuan peserta didik yang digunakan guru - Kesesuaian metode penilaian keterampilan peserta didik yang digunakan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan sesuai dengan model evaluasi yang telah dipilih, yaitu model CIPP, dimulai dari aspek *context*, *input*, *process*, dan yang terakhir *product*. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek *Context*

Aspek *context* mencakup gambaran latar belakang program PJJ yang diterapkan dan tujuan diterapkannya program PJJ.

a. Latar Belakang Pelaksanaan Program

Program PJJ diselenggarakan karena adanya pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran dengan tatap muka secara langsung tidak diperbolehkan. PJJ dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan Kemendikbud yang telah diatur dalam SE Nomor 2 Tahun 2020, SE Nomor 3 Tahun 2020, dan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Daryrat Penyebaran COVID-19.

b. Tujuan Penyelenggaraan PJJ

Tujuan penyelenggaraan program PJJ, yaitu memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, dan mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 disatuan pendidikan.

2. Aspek *Input*

Pada pelaksanaan program PJJ di SD N Playen III aspek *input* meliputi ketersediaan SDM dalam program PJJ dan sarana prasarana yang disediakan dalam program PJJ.

a. Kemampuan Guru

Guru menggunakan teknologi informasi gawai (*gadget*) untuk melaksanakan PJJ. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tidak menemui hambatan yang serius menggunakan gawai (*gadget*). Gawai (*gadget*) merupakan satu-satunya alat teknologi informasi yang digunakan guru dalam melaksanakan PJJ. Sebelum melaksanakan PJJ guru juga membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan RPP luring maupun daring dan soal-soal/tugas untuk peserta didik.

b. Kemampuan Peserta Didik

Teknologi informasi yang digunakan peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan PJJ, yaitu gawai (*gadget*). Selama mengikuti pelaksanaan PJJ peserta didik tidak menemui hambatan yang serius sehingga pelaksanaan PJJ dapat berjalan dengan lancar.

c. Kesesuaian Materi Pelajaran

Dalam pelaksanaan program PJJ guru tidak membuat materi pelajaran atau bahan ajar untuk peserta didik. Materi yang diberikan oleh guru untuk peserta didik merupakan materi dari buku tematik dan LKS yang digunakan sebagai acuan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Meskipun tidak membuat materi atau bahan ajar, tetapi guru selalu membuat latihan-latihan soal

untuk dikerjakan peserta didik dalam mengikuti PJJ. Materi pelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengikuti pelaksanaan PJJ disesuaikan dengan kurikulum SDN Playen III Tahun Pelajaran 2020/2021.

d. Ketersediaan Sarana Prasarana yang Digunakan dalam Pembelajaran

Sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program PJJ, yaitu gawai (*gadget*), laptop, kuota internet, jaringan internet, *fotocopyan* tugas dan materi. Sarana prasarana yang digunakan untuk melaksanakan program PJJ diperoleh dari sekolah, mandiri, maupun bantuan dari kemendikbud.

3. Aspek *Process*

Aspek *process* yang akan dievaluasi dalam program PJJ di SDN Playen III meliputi metode pembelajaran yang digunakan pendidik, media yang digunakan, pelaksanaan program, dan aktivitas peserta didik.

a. Metode PJJ yang Digunakan

Pelaksanaan PJJ di SDN Playen III menggunakan pendekatan kombinasi antara daring dengan luring. Penggunaan pendekatan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan maupun kondisi peserta didik SDN Playen III. Metode yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu penugasan. Metode penugasan dilakukan dengan guru memberikan materi dan tugas kepada peserta didik kemudian peserta didik mengerjakan sesuai dengan instruksi dari guru kelas masing-masing. Metode penugasan dipilih karena dirasa lebih mudah dan tepat untuk dilakukan di SDN Playen III.

b. Media PJJ yang Digunakan

Media pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan PJJ, yaitu whatsapp group. Whatsapp digunakan untuk memberikan tugas ataupun materi dari guru kepada peserta didik. Setelah memberikan materi dan tugas, peserta

didik diminta untuk memahami materi baik dari buku tematik ataupun yang diberikan guru melalui whatsapp group dan kemudian mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan.

c. Pelaksanaan Program PJJ

PJJ di SDN Playen III dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara guru dengan peserta didik. Jadwal pelaksanaan PJJ dibuat oleh guru di awal tahun ajaran baru yang telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang akan dilakukan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya program PJJ ini kurang sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan disepakati. Hal ini disebabkan karena adanya kasus positif COVID-19 yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Namun hal ini tidak menjadikan sebuah masalah yang serius karena masih bisa diatasi dan program PJJ dapat berjalan dengan lancar.

d. Aktivitas Peserta Didik

Didik Kegiatan-

Kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam mengikuti program PJJ diantaranya, yaitu mengerjakan tugas-tugas dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, yaitu memahami materi, mengerjakan soal latihan, membuat prakarya, membuat video hasil kerja peserta didik, dan membuat video praktik-praktik yang dilakukan peserta didik. Tugas-tugas tersebut kemudian dikumpulkan baik melalui whatsapp maupun langsung sesuai dengan perintah dari guru masing-masing kelas.

4. Aspek *Product*

Aspek *product* meliputi analisis yang berhubungan dengan metode penilaian yang digunakan pendidik untuk menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan peserta didik, meliputi penilaian pengetahuan peserta didik dan penilaian keterampilan peserta didik.

a. Penilaian Pengetahuan Peserta Didik

Guru memberikan penilaian pengetahuan

peserta didik melalui soal-soal evaluasi maupun soal-soal latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Penilaian guru dalam aspek pengetahuan dilakukan dengan pemberian skor/nilai kuantitatif terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan. Pengumpulan hasil tugas yang telah dikerjakan sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik baik secara langsung datang ke sekolah maupun dikirim melalui whatsapp. Pengumpulan tugas oleh peserta didik dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh guru kelas atau sesuai permintaan guru kelas masing-masing.

b. Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Guru memberikan penilaian keterampilan peserta didik melalui pemberian tugas membuat suatu karya atau melakukan praktik yang dibuat video. Penilaian guru dalam aspek keterampilan dilakukan dengan pemberian skor/nilai kuantitatif terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Pengumpulan tugas yang telah dikerjakan sesuai kesepakatan antara guru dengan peserta didik baik secara langsung datang ke sekolah maupun dikirim melalui whatsapp. Pengumpulan tugas oleh peserta didik dilakukan sesuai permintaan guru kelas masing-masing.

Pembahasan

1. Aspek *Context*

Evaluasi *context* memberikan informasi latar belakang mengenai tujuan dan cakupan ruang lingkup berdasarkan kebutuhan. Evaluasi *context* merupakan upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi sampel yang dilayani, dan tujuan program (Arikunto & Jabar, 2014: 46). Aspek *context* yang akan dievaluasi dalam program PJJ di SD N Playen III dalam komponen ini, yaitu latar belakang program PJJ dan kesesuaian tujuan program.

a. Latar belakang Pelaksanaan Program

Program PJJ di SD N Playen III diselenggarakan untuk melakukan pencegahan dan penanganan penyebaran COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan. Program PJJ merupakan upayapendidik untuk memenuhi hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran COVID-19. Hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB V Pasal 12. Untuk merealisasikan amanah undang-undang sebagaimana di maksud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menetapkan kebijakan bagi seluruh satuan pendidikan untuk melaksanakan program PJJ di masa pandemi COVID-19. Pelaksanaan program PJJ ini mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yangtercantum dalam BAB VI Pasal 31 Ayat 2 yang menyatakan apabila pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan maka dapat dilakukan dengan pendidikan jarak jauh. Dengan adanya pandemi COVID-19 maka pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan sehingga Kemendikbud menetapkan kebijakan pelaksanaan PJJ untuk seluruh satuan pendidikan yang tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19.

Mengacu pada data-data di atas maka dapat dikatakan bahwa latar belakang diselenggarakannya program PJJ di SD N Playen III sudah sesuai, karena penyelenggaraan programtelah mengacu pada dasar hukum yang jelas. Sehingga jika dilihat dari sub komponen latar belakang dari evaluasi *context* telah terpenuhi dan sesuai indikator keberhasilan program yang ada dibab III (tabel 2).

b. Tujuan Penyelenggaraan PJJ

Suatu program kegiatan yang direncanakan harus diarahkan pada pencapaian tujuan, sehingga program tersebut memiliki keberhasilan yang dapat diukur (Arikunto & Jabar, 2014: 1). Berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional BAB V Pasal 12 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan. Hal ini juga diperkuat Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 12 tentang Hak Asasi Manusia, yaitu setiap orang berhak mendapatkan perlindungan untuk pengembangan dirinya, seperti untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan, ataupun meningkatkan kualitas hidupnya sesuai hak asasi manusia yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tujuan program PJJ di SDN Playen III adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat COVID-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, dan mencegah penyebaran dan penularan COVID-19. Berpijak pada hasil penelitian pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III maka dapat dikatakan bahwa tujuan pelaksanaan program PJJ sudah sesuai. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian tujuan penyelenggaraan program dengan apa yang telah diamanahkan undang-undang, yaitu memperoleh perlindungan diri dan pendidikan. Tujuan pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III sudah sesuai karena secara umum jelas arah dan tujuan program dan diperkuat dengan dasar hukum yang jelas. Hal ini juga dapat dilihat bahwa tujuan program PJJ sudah sesuai dengan sarannya, yaitu dapat melindungi warga dalam satuan pendidikan dari COVID-19 dengan tetap memberikan hak peserta didik dalam memperoleh layanan pendidikan. Sehingga jika

dilihat dari sub komponen tujuan dari evaluasi *context* telah terpenuhi dan sesuai indikator keberhasilan program yang ada di bab III (tabel 2), yaitu adanya kesesuaian program dengan sasaran.

2. Aspek *Input*

Evaluasi *input* dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya, bahan, alat, manusia, dan biaya untuk melaksanakan program yang diselenggarakan (Mulyatiningsih, 2011: 129). Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur yang ditetapkan untuk mencapainya. Komponen *input* yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi kemampuan guru dan peserta didik, kesesuaian materi pelajaran, dan ketersediaan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran.

a. Kemampuan Guru

Pelaksanaan PJJ dilakukan dengan menggunakan kombinasi pendekatan antara daring dengan luring. Pembelajaran dengan pendekatan daring dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi gawai (*gadget*). Sedangkan pembelajaran dengan pendekatan luring dilakukan dengan memberikan tugas-tugas/soal latihan dalam bentuk *fotocopyan* untuk peserta didik. Selama melaksanakan program PJJ ini guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tidak menemui hambatan yang serius dalam menggunakan gawai (*gadget*) untuk pembelajaran dengan pendekatan daring maupun luring. Uno & Nina (Hardianto, 2012: 4) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan berbasis teknologi informasi, yaitu kreativitas dalam menggunakan teknologi informasi gawai (*gadget*).

Berdasarkan pernyataan di atas maka

indikator keberhasilan kemampuan guru di SD Playen III dalam mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan pedoman dan penggunaan teknologi informasi dalam pelaksanaan PJJ sudah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria keberhasilan program yang terdapat pada bab III (tabel 2). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebelum melaksanakan PJJ guru mempersiapkan RPP baik luring maupun daring dan mempersiapkan soal- soal latihan/evaluasi untuk peserta didik serta guru mampu menggunakan teknologi informasi dalam pelaksanaan PJJ.

b. Kemampuan Peserta Didik

Kemampuan peserta didik dalam program PJJ di SD N Playen III, yaitu kemampuan awal yang dimiliki peserta didik. Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dalam mengikuti pelaksanaan PJJ. Ariani (Hardianto, 2012: 4) menyatakan bahwa salah satu karakteristik dan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam PJJ, yaitu lancar dalam menggunakan teknologi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menggunakan teknologi informasi untuk melaksanakan PJJ. Hal ini dapat dibuktikan dari tidak adanya hambatan atau kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti pelaksanaan program PJJ. Pelaksanaan PJJ yang diikuti oleh peserta didik dapat berjalan dengan lancar.

Berpijak dari hasil penelitian, maka kemampuan peserta didik dalam program PJJ di SDN Playen III sudah sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam PJJ, yaitu lancar dalam menggunakan teknologi PJJ. Maka jika dilihat dari sub komponen kemampuan peserta didik dari evaluasi *input* dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat

menggunakan teknologi informasi dengan baik sehingga indikator keberhasilan di bab III (tabel 2) telah sesuai dan terpenuhi.

c. Keseuaian Materi Pelajaran

Sejak bulan Maret 2020 Indonesia berada dalam situasi pandemi COVID-19 sehingga mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerbitkan kurikulum darurat. Satuan pendidikan dalam kondisi khusus ini dapat menggunakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

Penggunaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi khusus dalam melaksanakan pembelajaran dapat memilih penggunaan kurikulum dengan: 1) Tetap mengacu pada Kurikulum Nasional; 2) Menggunakan kurikulum darurat; atau 3) Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri (Istaryatiningtias dkk, 2021: 96).

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdikbud, 2003). Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diartikan materi pelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan dalam program PJJ di SD N Playen III mengacu pada kurikulum nasional dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi melalui daring dan luring. Materi yang digunakan dalam melaksanakan PJJ bersumber dan mengacu pada

buku tematik dan LKS yang disesuaikan dalam kurikulum SD N Playen III. Mengacu pada hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan materi dalam pelaksanaan PJJ sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan SD N Playen III.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan PJJ yang tercantum dalam Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15 Tahun 2020 materi pelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan PJJ, yaitu materi yang difokuskan pada literasi dan numerasi, pencegahan dan penanganan pandemi COVID-19, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), kegiatan rekreasional dan aktivitas fisik, spiritual keagamaan, dan penguatan karakter dan budaya. Mengacu pada hasil penelitian dan acuan pedoman pelaksanaan program PJJ, maka dapat disimpulkan bahwa materi pelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III kurang sesuai dengan acuan yang terdapat di dalam panduan pelaksanaan.

Berpijak pada hasil penelitian dan pedoman pelaksanaan program PJJ di SD N Playen III, jika dilihat dari indikator keberhasilan di bab III (tabel 2) sub komponen kesesuaian materi pelajaran dari evaluasi *input* indikator kesesuaian materi dengan kurikulum yang digunakan maka dapat dikatakan sudah sesuai dan terpenuhi. Sedangkan pada indikator keberhasilan kesesuaian materi dengan acuan/pedoman yang digunakan kurang sesuai dan belum terpenuhi.

d. Ketersediaan Sarana Prasarana yang Digunakan dalam Pembelajaran

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana prasarana pendidikan yang dimiliki dan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Mattin &

Nurhattati, 2016: 1). Sesuai dengan pendapat tersebut, guru sebagai penyelenggara program PJJ harus dapat memastikan ketersediaan sarana prasarana yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran baik secara daring maupun luring dan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana penyelenggara maupun pelaksana pembelajaran dapat digunakan dengan baik agar tujuan penyelenggaraan program PJJ dapat tercapai.

Sesuai dengan pedoman penyelenggaraan program PJJ dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 maka sarana prasarana yang harus ada dalam pelaksanaan PJJ, yaitu ketersediaan gawai/komputer/laptop untuk pembelajaran dengan pendekatan daring dan televisi/radio/modul belajar mandiri dan lembar kerja/bahan ajar cetak/alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar untuk pembelajaran dengan pendekatan luring. Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III sudah sesuai dengan kebutuhan program dan dapat digunakan dengan baik dalam mengikuti pelaksanaan program PJJ yang diantaranya adalah tersedianya gawai (*gadget*), laptop, kuota internet, jaringan internet, *fotocopyan* tugas dan materi yang dapat mendukung berlangsungnya program PJJ. Sarana prasarana yang dibutuhkan diperoleh dari sekolah, mandiri, maupun bantuan dari kemdikbud. Segala kebutuhan akan sarana prasarana PJJ bagi peserta didik dan guru sudah tercukupi dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari tidak adanya hambatan yang serius dalam penggunaan sarana prasarana, baik dari guru maupun peserta didik.

Berpijak pada hasil penelitian dan pedoman pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III, seluruh sarana prasarana yang tersedia

sudah memenuhi dan mencukupi kebutuhan program, sehingga jika dilihat dari sub komponen sarana prasarana terkait dengan ketersediaan sarana prasarana dari evaluasi *input* telah terpenuhi dan sesuai indikator keberhasilan program yang ada dibab III (tabel 2).

3. Aspek *Process*

Worthen & Sanders (Widoyoko, 2009: 182) evaluasi *process* digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman yang telah terjadi. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Aspek proses yang akan dievaluasi dalam program PJJ di SD N Playen III, yaitu:

a. Metode PJJ yang Digunakan

Berdasarkan Surat Edaran dari Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, proses pembelajaran daring terdiri atas tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, dan atau diskusi dalam group media sosial atau aplikasi pesan maupun dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Sedangkan proses pembelajaran luring dapat dilaksanakan dengan (a) Menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar; (b) Menggunakan media televisi; dan (c) Menggunakan radio.

Pelaksanaan PJJ di SDN Playen III menggunakan pendekatan pembelajaran kombinasi antara daring dan luring dengan metode pembelajaran penugasan. PJJ daring dilaksanakan

dengan menggunakan media sosial whatsapp group dengan guru memberikan materi dan tugas kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Solong (2021: 21) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring berarti melaksanakan metode belajar menggunakan model belajar interaktif berbasis internet dan learning manajemen system (LMS). Sedangkan PJJ luring dilaksanakan dengan peserta didik mengerjakan tugas-tugas dari guru dalam bentuk lembar *fotocopyan* yang diambil di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. PJJ secara luring dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar cetak yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Solong (2021: 21) yang menyatakan bahwa belajar luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan tatap muka.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka program PJJ dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kombinasi daring dan luring dengan metode penugasan di SD N Playen III sudah sesuai dengan acuan dan pedoman pelaksanaan PJJ yang terdapat dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Sehingga jika dilihat dari sub komponen pelaksanaan program PJJ terkait dengan metode pembelajaran dari evaluasi *process* sudah sesuai indikator keberhasilan program yang ada dibab III (tabel 2).

b. Media PJJ yang Digunakan

Pelaksanaan program PJJ dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan luring maupun daring. Satuan pendidikan dapat memilih pendekatan pelaksanaan program PJJ sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana prasarana. Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi

pembelajaran yang telah disediakan kemendikbud yang bekerja sama dengan penyedia platform aplikasi PJJ. Media pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam melaksanakan PJJ di antaranya, yaitu Rumah Belajar, TV edukasi Kemendikbud, Pembelajaran Digital dan SEAMOLEC, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar, LMS SIAJAR, dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran di rumah secara luring dapat dilaksanakan melalui media televisi (Program Belajar dari Rumah TVRI), radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan PJJ di SDN Playen III, yaitu whatsapp group dan *fotocopyan* tugas yang diberikan oleh guru. Whatsapp digunakan guru melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan tugas ataupun materi kepada peserta didik. Setelah memberikan materi dan tugas, peserta didik diminta untuk memahami materi baik dari buku tematik ataupun yang diberikan guru melalui whatsapp group dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Whatsapp group digunakan sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran daring karena dirasa lebih efektif dan efisien untuk melakukan pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Saragih & Ansi (2020: 209) yang menyatakan bahwa whatsapp dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring melalui group chat/whatsapp group, whatsapp group tersebut menjadi ruang belajar secara online, sehingga gurudan siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran. Hal ini merupakan salah satu cara sebagai pencegahan penularan COVID-19 dalam dunia pendidikan. Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran luring, yaitu *fotocopyan* tugas dan buku tematik yang

diberikan guru kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media untuk melaksanakan PJJ sudah sesuai dengan acuan yang digunakan dalam pelaksanaan PJJ. Berkaitan dengan indikator keberhasilan program yang ada di bab III (tabel 2), maka sub komponen pelaksanaan program terkait dengan media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator keberhasilan program.

c. Pelaksanaan PJJ

Pada sub komponen pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III yang menjadi indikator keberhasilan program adalah kesesuaian jadwal perencanaan dengan pelaksanaan PJJ. Penyelenggaraan program PJJ di SD N Playen III mempunyai perencanaan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum dan diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk kesepakatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Worthen & Sanders (Widoyoko, 2009: 182) salah satu tujuan evaluasi proses, yaitu untuk memberikan umpan balik kepada penentu kebijakan tentang sejauh mana program kegiatan dilakukan apakah sesuai jadwal, apakah pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan, dan apakah menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam melaksanakan program PJJ ini terdapat kesepakatan antara guru dengan peserta didik terkait dengan jadwal pelaksanaan PJJ yang sudah disesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh guru. Akan tetapi dalam pelaksanaannya ada sedikit kendala karena adanya orang di lingkungan sekitar sekolah yang terkena COVID-19, sehingga pelaksanaan kurang sesuai dengan jadwal. Pergeseran jadwal tersebut diakibatkan karena kurangnya persiapan dari guru dalam mengantisipasi perubahan situasi dan kondisi di lingkungan, namun hal tersebut tidak menjadikan sebuah masalah karena program PJJ

tetap dapat berjalan.

Berpijak pada uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa untuk bisa mengoptimalkan waktu pelaksanaan program perlu adanya persiapan yang matang dalam mengantisipasi perubahan situasi dan kondisi di lingkungan. Sehingga apabila dilihat dari sub komponen pelaksanaan program PJJ dalam kaitannya dengan kesesuaian jadwal perencanaan dengan pelaksanaan program, maka dapat dikatakan belumsesuai dengan tabel indikator keberhasilan program yang ada di bab III (tabel 2) sehingga masih diperlukan adanya perbaikan pada sub komponen ini.

d. Aktivitas Peserta Didik

Pembelajaran yang dilakukan dalam program PJJ di SDN Playen III, yaitu pembelajaran perseorangan. Peserta didik melaksanakan pembelajaran secara individu dengan pendampingan orang tua/wali dari masing-masing peserta didik. Pembelajaran perseorangan pada umumnya lebih banyak diterapkan dalam pemberian tugas dan atau latihan soal. Tahapan yang harus ditempuh dalam pembelajaran perseorangan diantaranya, yaitu: 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi pelajaran yang akan ditugaskan atau yang akan dilatihkan pada peserta didik; 2) Guru memberikan lembar kerja atau tugas; 3) Guru memantau dan menilai kegiatan peserta didik; dan 4) Pada akhir pembelajaran guru memeriksa dan menilai tugas atau latihan yang telah dikerjakan peserta didik serta memberikan umpan balik terhadap pekerjaannya (Anitah, 2010: 28).

Pelaksanaan PJJ di SDN Playen III menggunakan metode pendekatan pembelajaran kombinasi daring dengan luring. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah maupun kondisi peserta didik. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15

Tahun 2020, proses pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan tatap muka virtual melalui group media sosial atau aplikasi pesan dan luring menggunakan buku, modul, ataupun bahan ajar dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program PJJ maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN Playen III, yaitu pembelajaran perseorangan. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam mengikuti PJJ baik daring maupun luring, yaitu memahami materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, yaitu mengerjakan soal latihan, membuat prakarya, membuat video hasil kerja peserta didik, dan membuat video praktik-praktik yang dilakukan peserta didik.

Berpijak pada uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses PJJ di SDN Playen III sudah sesuai dengan acuan/pedoman pelaksanaan dan metode pembelajaran yang digunakan. Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara perseorangan dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga apabila dilihat dari sub komponen pelaksanaan program PJJ terkait dengan kesesuaian kegiatan peserta didik dengan metode pembelajaran yang digunakan dan kesesuaian kegiatan peserta didik dengan acuan pelaksanaan program dari evaluasi *process* maka dapat dikatakan sudah sesuai dengan tabel indikator keberhasilan program yang ada di bab III (tabel 2).

4. Aspek *Product*

Evaluasi hasil merupakan catatan pencapaian hasil belajar yang telah dilakukan. Evaluasi pada aspek *product* dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang metode penilaian yang digunakan guru

dalam program PJJ. Aspek *product* yang akan dievaluasi dalam komponen program PJJ, yaitu penilaian hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

a. Penilaian Pengetahuan Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek pengetahuan (*kognitif*) evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menyangkut kemampuan peserta didik untuk mengetahui, memahami, mensintesis, menganalisis subjek pembelajaran yang diberikan oleh guru (Ismail, 2020: 2). Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan guru melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Sugiyanto dkk, 2015: 85). Sesuai dengan Permendikbud Tahun 2016 instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian program PJJ di SDN Playen III dapat diketahui bahwa guru memberikan penilaian pengetahuan peserta didik melalui soal-soal evaluasi maupun soal-soal latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Penilaian pengetahuan yang diberikan oleh guru di SDN Playen III dalam bentuk tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Penilaian guru dalam aspek pengetahuan dilakukan dengan pemberian skor/nilai kuantitatif pada hasil belajar peserta didik yang telah dikerjakan.

Berpijak pada hasil penelitian pelaksanaan

program PJJ di SDN Playen III maka dapat disimpulkan bahwa metode penilaian hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan sudah sesuai dengan Permendikbud dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan indikator keberhasilan program yang ada di bab III (tabel 2) maka sub komponen metode penilaian pengetahuan peserta didik sudah sesuai dan terpenuhi.

b. Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Penilaian hasil belajar peserta didik diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yaitu mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek keterampilan (*psikomotorik*) menyangkut kemampuan peserta didik untuk melakukan persepsi, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan mengembangkan kreativitas (Ismail, 2020: 2). Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan guru melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio (Sugiyanto, 2015: 85). Berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian program PJJ di SDN Playen III dapat diketahui bahwa dalam

pelaksanaan program PJJ guru memberikan penilaian keterampilan peserta didik melalui pemberian tugas membuat suatu karya atau melakukan praktik yang divideokan. Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi dengan menggunakan tes praktik dan penilaian portofolio. Penilaian guru dalam aspek keterampilan dilakukan dengan pemberian skor/nilai kuantitatif terhadap hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Berpijak pada hasil penelitian pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III maka dapat disimpulkan bahwa metode penilaian hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan sudah sesuai dengan permendikbud dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan indikator keberhasilan program yang ada dibab III (tabel 2) maka sub komponen metode penilaian keterampilan peserta didik sudah sesuai dan terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di SDN Playen III Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan program PJJ dan dasar hukum yang jelas. Namun pelaksanaan program masih perlu diperbaiki agar program yang dilaksanakan lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama peserta didik selaku sasaran program.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terkait dengan pelaksanaan program PJJ di SDN Playen III, rekomendasi yang dapat

diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Perlu adanya penyusunan tujuan pelaksanaan PJJ yang lebih spesifik sehingga dapat diketahui hasil yang harus dicapai dalam pelaksanaan program PJJ dan ketercapaian program dapat diukur.
2. Mengadakan pelatihan teknologi informasi untuk guru-guru sebagai penyelenggara dan pelaksana program PJJ di SDN Playen III agar guru dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi informasi.
3. Perlu adanya pemahaman yang lebih pada guruterkait dengan metode pelaksanaan PJJ yang dapat dilakukan agar guru dapat melaksanakan PJJ dengan menggunakan berbagai variasi metode pelaksanaan PJJ, sehingga pelaksanaan PJJ tidak terlihat sangat monoton.
4. Guru perlu membuat materi pelajaran untuk melaksanakan program PJJ di SDN Playen III agar sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada pada pedoman dan tujuan pelaksanaan program PJJ di masa pandemi COVID-19.
5. Perlu adanya antisipasi dari guru terkait dengan alternatif pelaksanaan PJJ apabila terjadi perubahan situasi dan kondisi selama pandemi COVID-19. Sehingga pelaksanaan PJJ dapat dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan tidak mengalami pergeseran jadwal pembelajaran yang telah direncanakan.
6. Guru perlu memperhatikan aktivitas peserta didik selama proses PJJ. Hal ini berkaitan dengan pengerjaan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik itu dikerjakan sendiri oleh peserta didik atau dikerjakan oleh wali peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah. (2010). *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2014). *Evaluasi*

